



ANALISIS *TIM ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DALAM PERSPEKTIF ILMU MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK PEMBAHASAN *SWOT ANALYSIS* MATA KULIAH MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN MANAJEMEN KEUANGAN

Eka Wulandari Surbakti¹, Neni Triastuti^{2*}, Iwan Kesuma Sihombing³

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan, Indonesia

^{2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Medan, Indonesia

Article's Information

DOI: 10.37253/jgbmr.v4i2.7239

e-ISSN:
2685-3426

EDITORIAL HISTORY:

SUBMISSION: 10 November 2022

ACCEPTED: 25 December 2022

CORRESPONDENCE*:

nenitriastuti1986@gmail.com

AUTHOR'S ADDRESS:

Jalan Amaliun 37 20215 Kota
Medan Sumatera Utara

ABSTRACT

Student learning outcomes are currently experiencing a decline because learning methods are considered so-so. The learning method used so far with the tutorial method delivered by the course lecturers is considered to be very monotonous and of course will have a bad influence on improving student learning outcomes. Resource management courses are needed to improve students' knowledge and abilities because it is considered that this course is a very important subject in management science. This study aims to improve student learning outcomes and abilities in learning SWOT Analysis in the Human Resource Management and Financial Management courses. Objectives In addition, improving student learning outcomes through the TAI model can be used as a reference for the SWOT Analysis learning process. This research method is a type of cooperative learning that combines individual and group learning during teaching and learning activities. Based on the results of the actions taken in this study, it can be concluded that the application of the TAI (Team Assisted Individualization) type learning model with the help of question cards can improve student learning outcomes.

Keywords: *Human resources management, Financial Management, Tim Assisted Individualization, Score Test.*

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik saat ini mengalami penurunan karena metode pembelajaran yang dinilai begitu-begitu saja. Metode pembelajaran yang dilakukan selama ini dengan metode *tutorial* yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah dinilai sangat monoton dan tentu akan memberikan pengaruh yang tidak baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mata kuliah manajemen sumber daya sangat diperlukan untuk ditingkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik karena dinilai mata kuliah ini adalah mata kuliah yang sangat penting di ilmu manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam belajar *SWOT Analysis* pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Tujuan Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model TAI dapat digunakan sebagai referensi untuk proses pembelajaran *SWOT Analysis*. Metode penelitian ini salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan belajar individu dan kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen SDM, Manajemen Keuangan, Tim Assisted Individualization, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama Anda ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana.

Strength dan *Weakness* adalah berasal dari internal perusahaan Anda. *Oppurtunity* dan *Threat* adalah hal eksternal yang mempengaruhi bisnis atau hal-hal yang terjadi di luar perusahaan pada pasar yang lebih besar [1]

Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500 [2]. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam belajar *SWOT Analysis* pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Tujuan jangka panjang adalah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model TAI dapat digunakan sebagai referensi untuk proses pembelajaran *SWOT Analysis*. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang menyusun rencana, bertindak, mengamati, dan melakukan refleksi. Hasil melakukan refleksi ini akan menjadi acuan dalam merumuskan kembali rencana yang akan dilakukan dari permasalahan yang timbul. Setelah melalui beberapa siklus, maka akan diperoleh tingkat ketuntasan klasikal 85% dari seluruh pembelajaran dan ketuntasan individu minimal 70% [3]

Hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengukur suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. [4] Hasil belajar yang dicapai sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang di alami oleh peserta didik, yang di pengaruhi oleh tingkat intelegensi dan penguasaan awal peserta didik tentang materi yang dipelajari.

Rendahnya hasil belajar dan kemampuan pembahasan *SWOT Analysis* ini disebabkan masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan khususnya pokok pembahasan *SWOT Analysis* [5]. Hal ini sesuai dengan data dilapangan bahwa nilai mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan peserta didik masih banyak yang tidak tuntas atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). [6]

Berdasarkan observasi langsung di kelas, bahwa peserta didik kurang berminat belajar mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan, kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, takut untuk bertanya, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik banyak yang tidak tuntas. Salah satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dosen Mata kuliah tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar [7]. Dosen lebih cenderung menjelaskan materi dengan komunikasi satu arah sehingga pembelajaran ini membosankan bagi peserta didik . Oleh sebab itu, hendaknya dosen mampu menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dengan menerapkan sistem diskusi kelompok agar peserta didik dapat berbagi ilmu dengan peserta didik lainnya dan membuat peserta didik menjadi lebih memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. [8]

Perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain disebut sebagai model pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Tim Assited Individualization*) [9]. Pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan belajar individu dan kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimana peserta didik terlebih dahulu bekerja secara individual untuk menyelesaikan tugas yang sudah dipersiapkan oleh dosen yang kemudian dibawa ke kelompok masing-masing yang berbentuk heterogen. [10]

Penerapan suatu model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Tim Assited Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menggunakan model pembelajaran lainnya agar hasil belajar peserta didik juga meningkat peserta didik. [11]

Tim Assited Individualization (TAI)

TAI (*Tim Assited Individualization*) ini dikembangkan oleh Robert Slavin, merupakan salah satu model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual [12]. Model pembelajaran ini di buat dengan beberapa alasan. Pertama mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual. Pembelajaran kooperatif tipe

TAI (*Tim Assited Individualization*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan belajar individu dan kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimana peserta didik terlebih dahulu bekerja secara individual untuk menyelesaikan tugas yang sudah dipersiapkan oleh dosen yang kemudian dibawa ke kelompok masing-masing yang berbentuk heterogen dan terdiri dari empat sampai lima orang. [13]

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengukur suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik adalah penguasaan hubungan yang telah diperoleh, sehingga orang itu dapat menampilkan pengalaman bahan pelajaran yang telah dipelajari [3]. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam diri peserta didik), terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat/lingkungan [6].

Ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar kompetensi dasar yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas kompetensi dasar tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Tabel 1. Langkah - Langkah TAI

Fase	Kegiatan Dosen
Langkah 1 : Pendahuluan.	a. Dosen menyiapkan materi ajar sudut dan garis garis sejajar yang akan dipelajari peserta didik secara individu dan juga yang akan dipahami dalam kelompok. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik .
Langkah 2 : Penyajian Informasi dan pemberian Pre-test.	a. Dosen menginformasikan model pembelajaran TAI, dimana model pembelajaran ini mengkombinasikan antara belajar individu dan kelompok. b. Dosen memberikan pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk melihat nilai harian dan kelemahan peserta didik .
Langkah 3 : Pengelompokan peserta didik .	Dosen mempersiapkan peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang peserta didik dengan anggota kelompok yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Sehingga setiap anggota kelompok terdiri dari peserta didik dengan tingkat kemampuan yang seimbang.
Langkah 4 : Belajar secara individu.	Dosen memberikan LKS kepada tiap-tiap peserta didik yang harus dipahami dan dipelajari secara individu. Dan peserta didik juga harus mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS secara individu.
Langkah 5 : Belajar dalam kelompok	a. Dosen menginstruksikan kepada peserta didik untuk bergabung dalam kelompok kelompok yang telah ditetapkan dosen. Dan masing-masing anggota kelompok saling memeriksa. bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kurang memahami materi ini dapat menanyakan kepada teman kelompoknya yang lebih memahami materi. Dalam hal ini peserta didik yang mempunyai kemampuan akademis tinggi dapat membantu temannya. Sehingga belajar kelompok dapat berlangsung dengan baik dan membuat ringkasan materi yang telah dipelajari bersama-sama. b. Masing-masing kelompok kemudian mengumpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Bagi peserta didik yang lain berhak memberikan kritik, saran atau menanyakan hasil diskusi kelompok yang lain yang sedang tampil.
Langkah 6 : Menjelaskan materi.	Dosen menjelaskan materi sudut dan garis garis sejajar, setelah menyampaikan materi, kemudian dosen memberikan contoh.
Langkah 7 : Evaluasi.	a. Dosen memberikan evaluasi hasil belajar peserta didik lain berupa post-test yang dilakukan secara individu kepada peserta didik . b. Dosen memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
Langkah 8 : Penghargaan kelompok.	Dosen memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peringkat atas hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai akhir lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dengan menggunakan tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari

Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Cendana Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan Pokok Pembahasan *SWOT Analysis* [14]. **Penelitian ini dilakukan secara daring.** Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran model *Team*

Assited Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik .

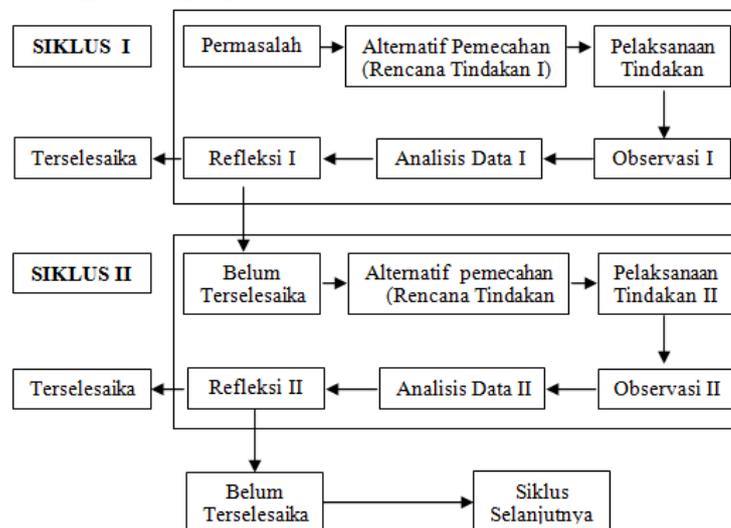
Rancangan penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan
Penyusunan skenario pembelajaran yang memuat kegiatan mengajar melalui metode pembelajaran TAI, penyusunan kegiatan wawancara dan observasi dan penyusunan tes.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Melakukan pengajaran, memberikan tes dan wawancara.

3. Tahap Observasi
Mengamatikegiatan yang berlangsung di kelas

4. Tahap Refleksi
Hasil yang di dapat dari tindakan dan wawancara serta pengamatan dikumpulkan dianalis pada tahap ini, sehingga di dapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Kesimpulan yang di ambil digunakan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah penelitian dapat disajikan dalam skema berikut :



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

Sumber:

R. Slavin, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif," in *Cooperative Learning Cara Efektif dan Menyenangkan Trianto 2011.*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2005

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis alat pengumpulan data, yaitu tes, observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan tahapan reduksi data, paparan data, simpulan data, menghitung hasil belajar peserta didik , menghitung hasil

observasi, sehingga nantinya akan diperoleh data akhir penelitian [15].

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan cara ketekunan pengamat, triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran

Interval	Kategori
$90\% < NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% < NR \leq 90\%$	Baik
$70\% < NR \leq 80\%$	Cukup baik
$60\% < NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% < NR \leq 60\%$	Sangat kurang

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika presentase keberhasilan proses pada lembar observasi dosen dan peserta didik adalah $\geq 70\%$ atau minimal kriteria keberhasilan mencapai kriteria cukup baik. Peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar jika mendapatkan skor ≥ 72 . Adapun standar penilaian peserta didik adalah 72. Ketuntasan klasikal dicapai jika minimal 75% peserta didik mendapat nilai ≥ 72 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka data setiap siklus yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dideskripsikan, dianalisis dan kemudian disimpulkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengetahui kelebihan dan kekurangan perlakuan yang telah dilaksanakan. Refleksi hasil tindakan dijadikan acuan dalam merancang perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3. Rekapitulasi aktivitas Dosen

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase	79%	93,4%
Kategori	Baik	Sangat baik
Peningkatan kinerja dosen	12,5%	

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas dosen pada siklus I adalah 79% dengan kategori "Baik", meningkat pada siklus II dengan kategori "Sangat Baik". Peningkatan aktivitas

dosen dikarenakan ada upaya yang dilakukan dosen dan peneliti setelah berkolaborasi merefleksi hasil pelaksanaan siklus I.

Tabel 4. Rekapitulasi aktivitas Peserta didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase	81%	94,5%
Kategori	Baik	Sangat baik
Peningkatan kinerja dosen	12,5%	

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase aktivitas belajar peserta didik adalah 81% dengan

kategori "Baik" dan pada siklus II meningkat menjadi 94,5% dengan kategori "Sangat Baik".

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

Kategori	Peserta didik	%
Tuntas	6	24%
Tidak Tuntas	19	76%

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebelum tindakan, dari 25 peserta didik

hanya 6 peserta didik atau 24% yang tuntas dan 19 peserta didik atau 76% tidak tuntas.

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Peserta didik	%	peserta didik	%
Tuntas	18	72%	22	82%
Tidak tuntas	7	28%	23	12%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat. Persentase hasil belajar dari tahap ke tahap mengalami peningkatan. Persentase belajar peserta didik pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II persentase belajar peserta didik meningkat menjadi 82%.

Dari hasil wawancara dengan 6 peserta didik (2 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang dan 2 peserta didik berkemampuan rendah) diperoleh informasi bahwa peserta didik menyukai pembelajaran model TAI menggunakan kartu soal.

Penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan kartu soal terhadap hasil belajar Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan kartu soal dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat pertemuan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

menggunakan media kartu soal dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti mengadakan tes awal sebagai acuan dalam pembentukan kelompok yang heterogen.

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti melakukan administrasi pembelajaran seperti memberi salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran. Pada saat peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik tampak serius memperhatikan. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti melanjutkan dengan menjelaskan pentingnya materi segi empat dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berharap peserta didik dapat termotivasi untuk mempelajari materi segi empat. Setelah itu, peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) menggunakan kartu soal.

Pada tahap inti, peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Kelompok dibagi berdasarkan nilai tes awal. Setiap anggota

kelompok ditempatkan di meja yang sama dengan pasangan kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menjelaskan materi segi empat dan memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi segi empat. Peserta didik tampak antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan peneliti. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan membagikan kartu soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara individu terlebih dahulu. Setelah kartu soal telah selesai dikerjakan secara individu, peserta didik menukar jawaban dengan anggota kelompok. Jawaban didiskusikan dan dibuat kesimpulan untuk dipresentasikan. Pada saat peserta didik melakukan diskusi, peneliti berkeliling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Tahap selanjutnya, peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergilir melalui perwakilan kelompok di depan kelas. Pada saat presentasi kelompok, ada beberapa peserta didik yang masih takut untuk mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas. Menanggapi hal ini, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Setiap kelompok yang mempresentasikan jawabannya dan juga peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan akan diberikan reward berupa tepuk tangan dan mendapat penambahan skor. Pemberian reward, membuat peserta didik senang dan bangga terhadap dirinya sendiri dan juga kelompok. Serta memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Pada akhir pembelajaran, peneliti menyimpulkan materi dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Ketika tes akhir, peserta didik tampak serius mengerjakan soal tes

yang berjumlah 4 soal dan dikerjakan dalam waktu 40 menit.

Temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran di siklus I, peserta didik belum terbiasa untuk melakukan interaksi dalam kelompok dan juga dosen tetapi pada siklus II peserta didik sudah terbiasa untuk melakukan interaksi dalam kelompok dan juga dosen
2. Selama proses pembelajaran pada siklus I peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat maupun menjawab pertanyaan dosen, namun pada siklus II kepercayaan diri peserta didik sudah mulai meningkat setelah mendapat motivasi dari dosen
3. Aktivitas peserta didik dalam penerapan model kooperatif tipe TAI menggunakan kartu soal sangat baik diterapkan, ini terlihat dari observasi peserta didik pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 87,5%, (4) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TAI menggunakan kartu soal dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 72% (18 peserta didik yang tuntas dari total 25 peserta didik yang mengikuti tes) dan pada hasil tes siklus II meningkat menjadi 82%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa. Tahapan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan kartu soal meliputi: (a) Pemberian tes awal, (b) Pembagian kelompok secara heterogen; (c) Penjelasan materi; (d) Pembagian tugas berupa kartu soal; (e) Diskusi kelompok, (f) Presentasi kelompok; (g) Pemberian penghargaan; (h) Pengadaan tes akhir;

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Cahyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 4, no. 4, pp. 45–52, 2018.
- [2] G. Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 81–86, 2011.
- [3] S. dkk. Hariyani, "Accomplishing Mathematics Problems Using Outside The Box Thinking Phase. Proceeding of 3 Rd International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Science Yogyakarta," pp. 481–486, 2016.
- [4] W. Usmansyah, H. Herdini, and J. Copriady, "Penerapan Strategi Belajar Sq4R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *J. Pendidik. Kim. Univ. Riau*, vol. 4, no. 2, pp. 47–56, 2019, doi: 10.33578/jpk-unri.v4i2.7167.
- [5] I. A. Sari, H. Riniwati, and N. Harahap, "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Pt Hatni (Hasil Alam Tani Nelayan Indonesia) Di Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur," *J. ESCOFim*, vol. 3, no. 1, pp. 16–26, 2015.
- [6] I. Astuti, A. Mayang, and R. Shinta., "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 17, no. 2, 2020.
- [7] Salamah and Lilik, "Analisa Strengths, Weaknesses, Opprotunities, and Threats (SWOT): Peluang dan tantangan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dalam mewujudkan integrasi Asia Tenggara.," *J. Masyarakat, Kebud. dan Polit.*, vol. 30, no. 3, 2017.
- [8] Y. Murdoko, "Penerapan Model Pembelajaran Team Asisted Individualization (TAI) Dan Teams Game Tournaments (TGT) Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMP Di Kabupaten Wonogiri.," *J. Math. Math. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 58–69, 2017.
- [9] Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [10] I. Nurzakiaty, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted individualization (TAI) Dalam Pembelajaran Integral Di Kelas XII IPA-2 SMA Negeri 8 Banda Aceh," *J. Peluang*,

-
- vol. 3, no. 2, 2015.
- [11] Rusman, “Model-Model Pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru,” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- [12] R. Slavin, “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,” in *Cooperative Learning Cara Efektif dan Menyenangkan Trianto 2011.*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- [13] S. Sagala, “Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar,” Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- [14] R. Zulfan, “Penerapan Media Kartu Soal dalam Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Proses Belajar Pembelajaran Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan Pada Siswa Kelas XI IPS-4 SMA Cendana Pekan Baru,” *J. Cendikia*, vol. 2, pp. 23–30, 2009.
- [15] Sugiyono, “Teknik Analisis Data suatu penelitian,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 01, no. 01, pp. 1689–1699, 2010.